

**PENERAPAN MEDIA POHON BILANGAN UNTUK  
MENGENALKAN KONSEP BILANGAN DI RA MASYITHOH  
BANYUURIP, BANTUL, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

**FITRI FATONAH**

**NIM:18104030075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**PENERAPAN MEDIA POHON BILANGAN UNTUK MENGENALKAN  
KONSEP BILANGAN DI RA MASYITHOH BANYUURIP, BANTUL,  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

**FITRI FATONAH**

**NIM:18104030075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan bimbingan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitri Fatonah

NIM : 18104030075

Judul Skripsi : Penerapan Media Pohon Bilangan untuk Mengenalkan Konsep Bilangan di RA Masyithoh Banyuurip, Bantul, Yogyakarta

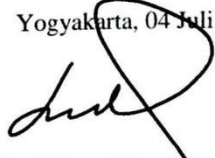
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 04 Juli 2022

::

  
Dr. Hibana Yusuf, S.Ag, M.Pd.

NIP.197008012005012003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Fatonah  
NIM : 18104030075  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juli 2022

Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
42AJX894074147

Fitri Fatonah

NIM.18104030075

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Fatonah  
NIM : 18104030075  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau instansi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Juli 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Fitri Fatonah

NIM.18104030075

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1888/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN MEDIA POHON BILANGAN UNTUK MENGENALKAN KONSEP BILANGAN DI RA MASYITHOH BANYUURIP, BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI FATONAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030075  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62f084805b573



Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62f0899c65e4a



Penguji II

Fahrunnisa, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 62f1d8017b5d7



Yogyakarta, 20 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62f1d97f35d3e

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS.Ar-Ra’ad:11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Hufaz, *Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: Cordoba, 2021), hlm. 250.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan kepada :**

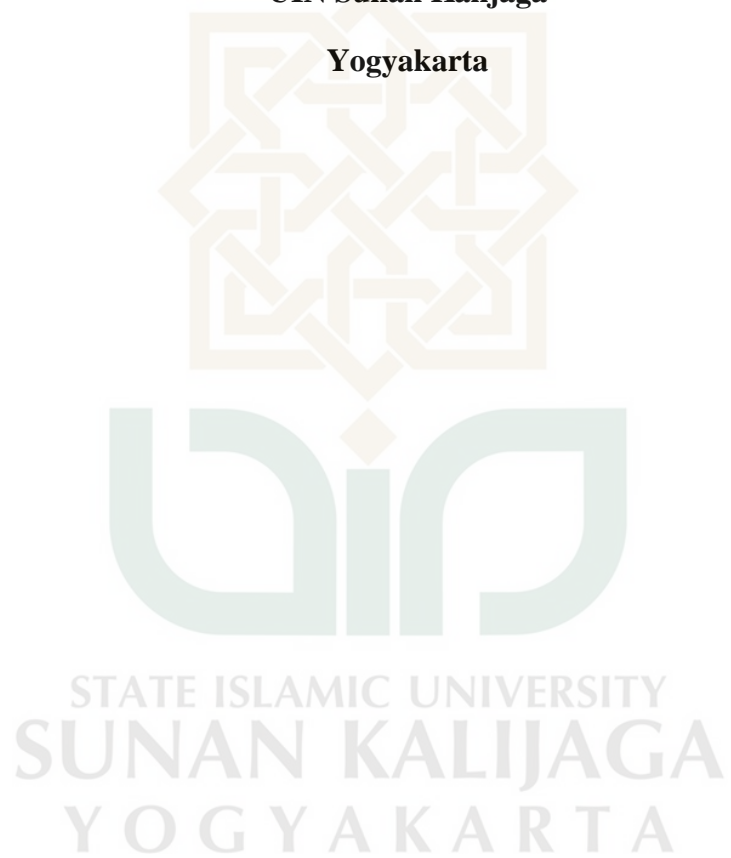
**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**





## ABSTRAK

**Fitri Fatonah.** “ *Penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip, Bantul, Yogyakarta.* ” Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Mengenal konsep bilangan merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Pengenalan konsep bilangan perlu dikenalkan sejak dini guna membentuk pengetahuan dan kemampuan dasar bagi anak. Media pohon bilangan menjadi salah satu media guna mengenalkan konsep bilangan kepada anak dengan melibatkan anak secara langsung dalam belajar mengenal konsep bilangan dengan benda konkret.

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui dan memaparkan penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan pada penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan penilaian. Dalam tahap pelaksanaan, guru mengaitkan topik pembelajaran dengan konsep bilangan dengan metode bernyanyi, bercerita, melibatkan kemampuan indera peraba, tantangan berkelompok, tanya jawab, dan bermain kantong bilangan dengan media pohon bilangan. Faktor pendukung kegiatan tersebut adalah kecakapan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, minat belajar peserta didik yang baik, efektivitas penggunaan media pohon bilangan, dan juga dukungan dari orangtua peserta didik. Adapun faktor penghambatnya yaitu terdapat bagian pada media pohon bilangan yang mudah rusak, kesiapan belajar sebagian anak yang masih kurang, dan sempitnya ruang kelas.

**Kata Kunci :** *Penerapan, Media Pohon Bilangan, Konsep Bilangan*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alamina, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul "*Penerapan Media Pohon Bilangan untuk Mengenalkan Konsep Bilangan di RA Masyithoh Banyuwirip, Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta*" ini dapat diselesaikan dan berjalan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Penyusunan skripsi dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terimakasih dengan mendalam diucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi inspirasi.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. dan Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan dukungan dengan penuh kesabaran.

5. Ibu Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan dukungan kepada peneliti.
6. Ibu Fitriatun, S.Pd.I, selaku kepala RA Masyithoh Banyuurip yang telah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di RA Masyithoh Banyuurip.
7. Ibu Sriyati S.Pd.Aud., dan Ibu Sri Nani Budi Irianti, Ibu Endang Eka Budi Rahayu, Ibu Diyan Wijayanti, S.Pd. selaku guru kelompok A dan B RA Masyithoh Banyuurip yang telah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan saudaraku tersayang bapak Suradi dan ibu Sarni, Aziz Nur Fatkhurrohman, Ratih Saryani, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa, dan menjadi semangat utama bagi peneliti.
9. Sahabat-sahabatku yang saya sayangi, khususnya group masa depan cerah Vivin Mu'alifah, Zain Arifah, Wulan Eldasari, Afidati Hanifah, dan rekan seperbimbinganku Retno Ayu Wulandari, dan Restu Windi Saputri, serta sahabat PIAUD '18 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta pengalaman berharga selama menuntut ilmu dalam perkuliahan ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang berkenan membantu, mendukung, dan memberikan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu peneliti selalu mengharap kritik maupun saran bagi para pembaca yang terhormat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aaamiin Ya Rabbal Alamin..*

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Peneliti



Fitri Fatonah

NIM.18104030075

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Landasan Teori.....	8
1. Penerapan Media Pohon Bilangan .....	8
2. Konsep bilangan.....	21
3. Kajian Penelitian yang relevan.....	29
D. Kegunaan Penelitian .....	31
BAB II METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
D. Sumber Data .....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
F. Analisis Data.....	38

G. Teknik keabsahan data .....	40
H. Tahapan Penelitian .....	42
BAB III PEMAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	45
A. Paparan Data Umum.....	45
1. Sejarah singkat RA Masyithoh Banyuurip .....	45
2. Profil RA Masyithoh Banyuurip.....	46
3. Visi, Misi, Tujuan RA Masyithoh Banyuurip.....	49
B. Paparan Data Khusus .....	50
1. Penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip. ....	50
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan kosep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip .....	73
BAB IV PEMBAHASAN.....	85
A. Penerapan Media Pohon Bilangan untuk Mengenalkan Konsep Bilangan.	85
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Pohon Bilangan untuk Mengenalkan Konsep Bilangan.....	98
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Indikator Media Pohon Bilangan .....	21
Tabel 1. 3 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak .....	25
Tabel 3. 1 Data Pendidik RA Masyithoh Banyuurip .....	47



## DAFTAR GAMBAR

<a href="#">Gambar 2. 1 Peta RA Masyithoh Banyuurip, Bantul, Yogyakarta</a> .....	35
Gambar 3. 1 Contoh RPPH RA Masyithoh Banyuurip .....	56
Gambar 3. 2 Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelompok A .....	59
Gambar 3. 3 Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelompok B .....	60
Gambar 3. 4 Pengenalan Konsep Bilangan dengan Melibatkan .....	65
Gambar 3. 5 Pengenalan Konsep Bilangan dengan .....	65
Gambar 3. 6 Strategi Guru dengan Bercerita dan Bernyanyi.....	66
Gambar 3. 7 Pengenalan Konsep Bilangan dengan Melaksanakan .....	67
Gambar 3. 8 Evaluasi Pembelajaran kelompok A dengan Kegiatan <i>Recalling</i> ...	71
Gambar 3. 9 Evaluasi Pembelajaran kelompok B dengan Kegiatan <i>Recalling</i> ...	71
Gambar 3. 10 Media Pohon Bilangan di RA Masyithoh Banyuurip .....	78

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Indikator Media Pohon Bilangan .....	21
Bagan 1. 2 Indikator Pengenalan Konsep Bilangan untuk Anak Usia TK .....	28
<a href="#">Bagan 2. 1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman</a> .....	40
Bagan 3. 1 Perencanaan Penerapan Media Pohon Bilangan.....	57
Bagan 3. 2 Pelaksanaan Penerapan Media Pohon Bilangan .....	68
Bagan 3. 3 Evaluasi Penerapan Media Pohon Bilangan .....	73
Bagan 4. 1 Pembahasan Penerapan Media Pohon Bilangan untuk Mengenalkan Konsep Bilangan .....	97
Bagan 4. 2 Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Pohon Bilangan .....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Kisi- kisi Penelitian</i> .....	115
<i>Lampiran 2 Pedoman Wawancara</i> .....	118
<i>Lampiran 3 Pedoman Observasi</i> .....	119
<i>Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi</i> .....	119
<i>Lampiran 5 Transkrip Wawancara</i> .....	121
<i>Lampiran 6 Transkrip Observasi</i> .....	131
<i>Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi</i> .....	139
<i>Lampiran 8 Surat Penunjukkan Pembimbing</i> .....	142
<i>Lampiran 9 Bukti Seminar Proposal</i> .....	143
<i>Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal</i> .....	144
<i>Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir</i> .....	145
<i>Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi</i> .....	147
<i>Lampiran 13 Surat Permohonan Penelitian</i> .....	148
<i>Lampiran 14 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran</i> .....	149
<i>Lampiran 15 Sertifikat OPAC</i> .....	150
<i>Lampiran 16 Sertifikat PKTQ</i> .....	151
<i>Lampiran 17 Sertifikat PLP-KKN Integratif</i> .....	152
<i>Lampiran 18 Sertifikat TOEC</i> .....	153
<i>Lampiran 19 Sertifikat IKLA</i> .....	154
<i>Lampiran 20 Sertifikat ICT</i> .....	155
<i>Lampiran 21 Sertifikat PBAK</i> .....	156
<i>Lampiran 22 Curriculum Vitae</i> .....	157

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha sadar yang terencana guna memberikan bimbingan dalam membangun dan mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan mencapai kedewasaannya serta agar peserta didik dapat menjalankan tugas dalam hidupnya dengan kemampuannya sendiri.<sup>2</sup> Pendidikan bukan hanya dari sekolah atau lembaga saja melainkan pendidikan juga dari orangtua, keluarga, dan dari lingkungan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan mengarah kepada tujuan kebaikan dan hal positif, namun kenyataannya pendidikan bisa saja terdapat kesalahan-kesalahan dalam praktiknya mengingat seorang pendidik juga tidak bisa terlepas dari suatu kesalahan.

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, dan mandiri, serta menjadi warga

---

<sup>2</sup> Rahmat Hidayah dan Abdillah, "*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI, 2019), hlm.24.

Negara Indonesia yang demokratis dan memiliki sikap bertanggung jawab.<sup>3</sup> Selanjutnya tujuan dari pendidikan dari sudut pandang keislaman adalah menjadikan manusia sebagai generasi *Ulul Albab* yaitu generasi yang berakal. Generasi *Ulul Albab* yang dimaksud adalah generasi yang berakhlak mulia juga memiliki kemampuan intelektual yang mumpuni. Tujuan pendidikan tersebut menjadi tujuan yang strategis dan tepat mengingat generasi *Ulul Albab* mendapat kedudukan yang terhormat di dalam Al-Qur'an karena generasi *Ulul Albab* tersebut akan membawakan kemanfaatan untuk agama dan bangsa<sup>4</sup>

Anak usia dini berada pada tahap kehidupan awal yang mana belum banyak mengerti dan membutuhkan bantuan dari orang di sekitarnya. Anak usia dini berada pada tahap periode masa emas atau *golden age* dalam kehidupan manusia dan dalam periode tersebut perkembangan anak berjalan cepat. Hal tersebut terkait dengan optimalnya fungsi dari sel saraf yang berkembang seiring dengan pengalaman anak.<sup>5</sup> Masa-masa emas tersebut merupakan kesempatan terbaik bagi orangtua, guru, maupun orang di sekitar anak untuk memberikan pendidikan, mendukung perkembangan, dan potensi anak. Maka dari itu peran PAUD sangatlah diperlukan guna membantu orangtua dalam memberikan pendidikan dan menstimulus perkembangan anak usia dini.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.26.

<sup>4</sup> Mia Roswanti Nurrohmah dan Ahmad Syahid, "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Barat", *Jurnal Inovative Education Journal* 2, no. 2, (2020), hlm.5.

<sup>5</sup> Masnival, "*Menjadi Guru PAUD*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.45.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 adalah usaha pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sampai usia 6-7 tahun yang dilakukan melalui kegiatan yang menstimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani guna mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya. Dengan pelaksanaan pembinaan yang direncanakan secara sistematis maka diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal.<sup>6</sup> Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini mengarah kepada peletakkan dari dasar-dasar pertumbuhan dan juga perkembangan anak serta sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak.<sup>7</sup> Jenjang pendidikan PAUD/TK masih berada dalam tahap pengembangan diri dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dalam enam aspek perkembangan anak, di antaranya yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial dan emosional, bahasa, dan seni.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyelenggaraan PAUD merupakan jenjang pendidikan pada rentang usia anak 0-6 tahun yang dilaksanakan guna mempersiapkan anak menuju pendidikan dasar dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Masa-masa emas anak usia dini bukan berarti para pendidik bisa berlebihan dalam

---

<sup>6</sup> Habibu Rahman, dkk., *Assesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm.11.

<sup>7</sup> Tedjawati dkk, *Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal dan Pendidikan Masyarakat*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm.7.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.66.

memberikan pendidikan dan pembinaan seperti anak-anak di atas usia dini. Kegiatan PAUD fokus kepada stimulus perkembangan serta pertumbuhan anak usia dini sesuai tahapan usia dengan pendekatan tematik yaitu mencakup enam aspek perkembangan anak. Maka dari itu pendidik PAUD harus mengetahui dan juga memahami tentang aspek-aspek dari perkembangan anak agar pendidik PAUD dapat melaksanakan tugasnya dalam rangka mewujudkan tujuan dari PAUD.

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif berperan membantu anak dalam memecahkan suatu masalah atau persoalan. Konsep matematika menjadi bagian dari aspek perkembangan kognitif anak usia PAUD/TK.<sup>9</sup> Konsep matematika yang dimaksud tidak seperti konsep matematika yang dipelajari oleh orang dewasa tetapi pemahaman anak mengenai bilangan atau angka. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 standar tingkat perkembangan anak pada aspek kognitif terdapat tiga lingkup perkembangan diantaranya yaitu lingkup pengetahuan umum dan sains, lingkup konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, serta yang ketiga adalah konsep bilangan, lambang bilangan, serta huruf.

Konsep bilangan menjadi salah satu dari kemampuan dasar yang dipelajari anak, karena hal tersebut menjadi awal wawasan anak terkait hal-hal penting dalam kehidupannya terutama yang berhubungan dengan

---

<sup>9</sup> Amaliya Ashara dan Khoiriyah, "Bermain Bingo: Strategi dalam mengenalkan bilangan pada anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1*, No.1, (2020), hlm.9.

bilangan.<sup>10</sup> Pengenalan lambang bilangan menjadi salah satu hal penting dalam mempersiapkan kesiapan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan pengenalan bilangan dapat menstimulus perkembangan kognitif anak sehingga anak usia dini dapat mengolah dan mengaplikasikan bilangan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>11</sup> Oleh karena itu pengenalan konsep bilangan menjadi penting untuk dilaksanakan di jenjang pendidikan PAUD agar anak mendapatkan wawasan sejak dini terkait bilangan dan dapat mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari mereka sehingga kemampuan kognitif mereka dapat terus berkembang serta mempersiapkan anak dalam mengenal konsep matematika di jenjang pendidikan selanjutnya.

Mencermati kondisi nasional di bidang matematika berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dirilis oleh Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu menyatakan bahwa Indonesia mencapai skor 379 dan menduduki peringkat 72 dari 78 negara. Skor bidang matematika pada tahun 2015 adalah 386 dan menurun menjadi 379 di tahun 2018. Kondisi tersebut menjadi koreksi bersama bagi masyarakat Indonesia salah satunya yaitu diperlukan usaha yang terorganisir dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut dapat dimulai salah satunya dari usaha penyelenggaraan PAUD terutama dalam

---

<sup>10</sup> Isabella Hasiana dan Aniek Wirastania , “Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1*, No. 2 (2017): hlm.133.

<sup>11</sup> Muhammad Akil Musi dkk, “Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak”, *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1*, No.2 (2018): hlm.123.

pembelajaran konsep matematika. Bukan berarti mengharuskan anak usia dini untuk pintar dalam matematika, namun sebagai usaha dalam memupuk pemahaman mengingat pendidikan anak usia dini adalah pondasi awal untuk pendidikan di jenjang selanjutnya. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini dapat dimulai dari pengenalan konsep bilangan.

Salah satu cara untuk mengenalkan konsep bilangan adalah dengan penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, karena fungsi media dalam kegiatan adalah sebagai penyaji stimulasi informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media pembelajaran dapat memperluas penyajian materi agar mudah dan tidak hanya bersifat dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka. Peran media tidak hanya sebagai alat bantu menyampaikan pesan pengajar saja, akan tetapi media pembelajaran diharapkan mampu berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan anak sehingga timbul respon dan kesan yang mendalam.

Media yang dapat digunakan untuk menstimulus kemampuan anak mengenal konsep bilangan salah satunya adalah media pohon bilangan yang dibuat dari karton/kayu/tripleks dan dihias sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan minat anak untuk belajar. Pohon bilangan terdapat angka dan gambar-gambar serta bisa dikembangkan untuk menjadi pertanyaan tantangan untuk anak. Dengan menggunakan media pohon bilangan, dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta menarik perhatian anak untuk memahami materi yang disampaikan.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu RA Masyithoh Banyuurip yang terletak di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul menerapkan media pohon bilangan sebagai media untuk mengenalkan konsep bilangan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa media pohon bilangan di RA Masyithoh Banyuurip memiliki keunikan dibandingkan media pohon bilangan yang sudah ada di sekolah lain atau penelitian sebelumnya. Keunikan tersebut terletak pada inovasi guru terhadap media pohon bilangan yang tidak hanya digunakan untuk menempel angka tetapi juga bisa digunakan untuk mengenalkan angka, konsep penjumlahan, pengurangan, perbandingan jumlah, menulis angka, bermain kantong bilangan, dan stimulus kognitif lainnya yang diintegrasikan dengan topik pembelajaran. Dari observasi awal tersebut juga diketahui bahwa 9 dari 14 anak di kelompok A dan 12 dari 16 anak di kelompok B sudah mencapai nilai BSH atau BSB dalam mengenal konsep bilangan.<sup>12</sup> Hasil observasi awal tersebut diketahui media pohon bilangan dapat membantu guru dalam mengenalkan konsep bilangan kepada peserta didik baik kelompok A maupun B di RA Masyithoh Banyuurip.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan media pohon bilangan yang digunakan guru untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip. Mengingat pentingnya pengenalan konsep bilangan sejak dini dan pentingnya media pembelajaran sebagai penghubung

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Awal di RA Masyithoh Banyuurip, pada Tanggal 16 Desember 2021



informasi dari guru kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini mengangkat judul penelitian yaitu “*Penerapan Media Pohon Bilangan untuk Mengenalkan Konsep Bilangan di RA Masyithoh Banyuurip, Bantul, Yogyakarta*”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip, Bantul, Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip, Bantul, Yogyakarta ?

## **C. Landasan Teori**

### **1. Penerapan Media Pohon Bilangan**

#### **a. Penerapan**

Penerapan merupakan proses atau perbuatan menerapkan sesuatu. Menurut Harjanto penerapan (*Application*) adalah suatu kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi yang nyata.<sup>13</sup> Penerapan juga dapat dimaknai sebagai perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk

---

<sup>13</sup> Siti Istiqomah, “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sriwijaya Lampung Timur” (UIN Raden Intan, 2018). hlm.18.

mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya.<sup>14</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia penerapan memiliki arti yang sama dengan implementasi.<sup>15</sup> Implementasi merupakan rangkaian proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan perubahan, baik perubahan pengetahuan, nilai, sikap, maupun keterampilan.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penjabaran pengertian penerapan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok melalui ide, teori, dan bahan-bahan yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan juga dapat disama artikan dengan impilkasi yang merupakan suatu tindakan yang memberikan perubahan. Penerapan dalam konteks penelitian ini yaitu penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak usia dini.

## **b. Media Pembelajaran**

### **1) Pengertian media pembelajaran**

Media dalam bahasa latin berarti perantara yang mengacu kepada sesuatu penghubung antara informan atau bisa disebut

---

<sup>14</sup> Henra Saputra Tanjung, "Penerapan Model Realistic Mathematic (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Da Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya," *STKIP Bina Bangsa Meulaboh* 6, No.1 (2019). hlm.102.

<sup>15</sup> Ernawati Waridah and Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: Ruang Kata, 2014).

<sup>16</sup> Siti Istiqomah, *Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga*, hlm.18.

sumber dan penerima informasi.<sup>17</sup> Media juga menjadi salah satu bagian di dunia pendidikan yaitu pada kegiatan pembelajaran. Seperti pendapat Gagne dan Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang berperan dalam penyampaian materi pembelajaran dan dapat menstimulus ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan media sebagai alat bantu atau penghubung suatu informasi yang mana dalam dunia pendidikan media digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

## 2) Tujuan penggunaan media pembelajaran

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran yaitu untuk mempermudah komunikasi dan meningkatkan hasil dari suatu pembelajaran.<sup>19</sup> Menurut Sumantri, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan. Melalui penggunaan media pembelajaran, guru dapat memberikan penerapan konsep, prinsip, maupun sikap yang konkret dan mencontohkan keterampilan yang akan dibentuk pada peserta didik.

---

<sup>17</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.5.

<sup>18</sup> Mustofa Abi Hamid dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.4.

<sup>19</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016).hlm.5

<sup>20</sup> Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). hlm.12

- b) Memberikan pengalaman belajar yang bervariasi lebih memunculkan minat peserta didik untuk belajar.
- c) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam suatu teknologi. Dengan penggunaan media pembelajaran, secara tidak langsung juga dapat menstimulus perkembangan keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi.
- d) Menciptakan suasana belajar yang lebih dikenang oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan melalui penggunaan media pembelajaran, guru dapat menstimulus beberapa alat indera secara bersamaan atau beruntutan, maka peserta didik akan lebih mudah mengingat hasil belajar dari media tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat terkait tujuan dari penggunaan media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah guna meningkatkan hasil dari pembelajaran. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran juga bertujuan agar konsep dan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret yang mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu mewujudkan suasana pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik serta memberikan kesan pembelajaran yang mudah diingat oleh peserta didik.

### 3) Fungsi media pembelajaran

Secara umum fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Kemp & Dayton media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu menyajikan informasi, tujuan pembelajaran, dan memotivasi minat dan tindakan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Munadi fungsi media pembelajaran yang lebih kompleks yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### a) Fungsi semantik

Semantik merupakan kajian terkait simbol kebahasaan dengan benda-benda yang dirujuk. Adanya media pembelajaran akan menambah perbendaharaan makna dan arti dalam pembelajaran.

#### b) Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif berarti bahwa media pembelajaran memiliki fungsi mengatasi keterbatasan indrawi, keterbatasan ruang, dan keterbatasan waktu. Fungsi tersebut juga sejalan dengan fungsi ilustrasi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati objek yang sukar diamati secara langsung.

---

<sup>21</sup> Muhammad Hasan,dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021). hlm. 36-40

c) Fungsi psikologis

Media pembelajaran dapat mempengaruhi kondisi mental, pikiran, dan perilaku manusia. Media pembelajaran yang tepat akan menambah ketertarikan, fokus, dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran.

d) Fungsi sosio-kultural

Media pembelajaran memiliki fungsi sosio kultural yaitu fungsi media pembelajaran dalam mengatasi hambatan sosio-kultural yang ada pada peserta didik yaitu dalam berkomunikasi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat terkait fungsi media pembelajaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam menyajikan informasi atau bahan ajar. Selain itu media pembelajaran juga memiliki fungsi menambah perbendaharaan makna, memberikan ilustrasi, menambah minat peserta didik, dan mempermudah komunikasi bagi peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran.

#### 4) Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan persepsi indera diantaranya sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). hlm.64

a) Media audio

Media audio yaitu media yang melibatkan indera pendengaran atau mengandalkan suara sebagai perantara penyampaian isi pembelajaran. Contoh dari media pembelajaran audio adalah rekaman, musik, radio, dan lain-lain.

b) Media visual

Media visual yaitu menggunakan indera penglihatan sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran. Media visual dibagi menjadi media dua yaitu media dua dimensi yang memiliki ukuran dimensional panjang dan lebar yang hanya dapat dilihat berupa bidang datar. Sedangkan media tiga dimensi adalah media yang selain dapat dilihat juga dapat disentuh secara nyata baik berupa makhluk hidup maupun benda mati.

c) Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sebagai perantara penyampaian isi pembelajaran.

Berdasarkan uraian jenis-jenis media pembelajaran dari persepsi indera maka dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran bisa berwujud media audio yang melibatkan pendengaran, media visual yang melibatkan penglihatan hingga sentuhan, dan media audio visual yang melibatkan

penggabungan indera pendengaran dan penglihatan. Dalam konteks penelitian ini, media pohon bilangan merupakan media visual tiga dimensi yang mana memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi yang bisa dilihat sekaligus disentuh secara nyata.

### **c. Media pohon bilangan**

#### **1) Pengertian media pohon bilangan**

Media pohon bilangan adalah contoh dari media pembelajaran yang guna melaksanakan pembelajaran konsep bilangan pada anak usia dini. Media pohon bilangan tidak hanya sekedar menjadi alat yang digunakan guru untuk mengajarkan materi konsep bilangan kepada peserta didik tetapi juga merupakan alat permainan edukatif yang bisa digunakan anak/peserta didik bermain sambil belajar terkait dengan konsep bilangan. Media pohon bilangan/angka adalah media yang bisa digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak guna melatih anak berhitung melalui permainan yang edukatif. Pohon bilangan sebagai media pembelajaran sekaligus juga sebagai alat permainan yang edukatif bagi anak.

Pohon bilangan dapat dibuat dari bahan-bahan seperti kardus bekas, seteroform ataupun tripleks kayu yang dikreasikan dengan cat warna dan diberi gambar-gambar sehingga timbul kesan seperti pohon tiruan dua dimensi. Kemudian di pohon



bilangan tersebut dapat ditempel berbagai bentuk kertas yang mendukung seperti dedaunan, buah-buahan, ranting, dan lain-lain. Berbagai bentuk kertas tersebut sebagai tempat peletakan angka-angka dan juga benda-benda sebagai media dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak. Penggunaan dari pohon bilangan juga tidak sebatas mengenal lambang bilangan saja tetapi guru dapat mengembangkan metode pembelajaran dalam mengenalkan konsep bilangan melalui media pohon bilangan ini.

Pohon bilangan dapat digunakan oleh guru untuk mengenalkan konsep bilangan dengan cara yang bervariasi. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang bermacam-macam tidak hanya mengajarkan membilang dan menghafal angka saja tetapi guru bisa mengajak peserta didik berlatih menulis angka, memecahkan masalah, dan menstimulus kerjasama antar peserta didik. Dengan media pohon bilangan ini, guru juga dapat menstimulus aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan motorik halus, sosial dan emosional, dan perkembangan seni. Jadi, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran melalui stimulus-stimulus perkembangan anak tidak hanya perkembangan kognitif saja dalam rangka mengenalkan konsep bilangan kepada anak.

Penggunaan media pohon bilangan tentunya tidak harus memakan utuh waktu dalam satu pertemuan pembelajaran,

mengingat pembelajaran di TK adalah pembelajaran tematik dan dengan model pembelajaran yang berbeda di masing-masing sekolah. Untuk itu guru dapat mengintegrasikan dan mengkoneksikan konsep bilangan dengan topik pembelajaran. Pada intinya penggunaan pohon bilangan ini bisa digunakan guru sebagai media mengenalkan konsep bilangan dan sebagai penambahan bahan ajar dalam topik suatu tema pembelajaran.

## 2) Pembuatan media Pohon Bilangan

Media pohon bilangan dapat dikatakan mudah untuk dibuat oleh para pendidik. Adapun pemaparan alat dan bahan serta cara pembuatan dari media pohon bilangan adalah sebagai berikut:

### a) Alat dan bahan:

Alat yang diperlukan guna membuat media pohon bilangan yaitu gunting/*cutter*, gorok(gergaji tangan), penggaris, bor, dan pensil. Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu tripleks/kayu tipis, kertas manila warna hijau, cokelat, merah, dan kuning. Selain itu juga dibutuhkan papan tulis tipis, gambar-gambar tematik, kardus, spidol, lem, stik es krim, lidi, dan *double tip*. Gambar tematik yang digunakan diambil dari tema-tema pembelajaran yang akan dikaitkan dengan materi konsep bilangan. Gambar tematik tersebut contohnya adalah gambar buah, gambar balon udara,

gambar telepon, dan lain-lain yang jumlahnya maksimal 20 dan minimal 10 buah. Stik es krim digunakan dalam bermain kantong bilangan yang ada di media pohon bilangan.

**b) Cara pembuatan**

Cara pembuatan media pohon bilangan yaitu diawali dengan membuat pola pohon hingga tahap *finishing* yaitu dengan menghias agar media pohon bilangan terlihat menarik. Adapun cara pembuatan media pohon bilangan dapat dirincikan sebagai berikut:

- (1) Menggambar pola gambar pohon di kayu tipis/tripleks kemudian dipotong sesuai pola.
- (2) Memberi warna pada kayu tipis/tripleks menyerupai warna pohon menggunakan cat hijau dan coklat.
- (3) Melubangi kayu tipis/tripleks dengan alat bor sejumlah 20 lubang.
- (4) Menempel kayu tipis/tripleks di papan datar
- (5) Memasukkan potongan lidi/bamboo kedalam kayu tipis/tripleks yang telah dilubangi.
- (6) Membuat gambar berbentuk buah dari kertas karton dan beri angka 1 sampai 20.
- (7) Membuat gambar tematik dengan gambar print dan kardus.

- (8) Membuat papan tulis mini dan menempel di sebelah batang kayu media pohon bilangan yang dibuat.
- (9) Membuat kantong bilangan dari kertas lalu tempelkan di dekat pohon bilangan dan diisi dengan stik es krim.
- (10) Tahap terakhir adalah membuat hiasan agar pohon angka terlihat menarik

**c) Kelebihan dan kekurangan media pohon bilangan**

Manfaat dari pohon bilangan sebagai media pembelajaran sebagai berikut:<sup>23</sup>

1) Mengenalkan konsep bilangan

Anak dapat mengenal lambang bilangan melalui pohon bilangan, konsep banyak sedikit, dengan berbagai kegiatan permainan.

2) Mengenal bentuk dan warna benda

Pohon bilangan dibuat dan dihias sehingga menarik perhatian anak sekaligus anak dapat mengenal warna-warna dan bentuk-bentuk yang ada pada media pohon bilangan.

---

<sup>23</sup> Nurrahmadani,dkk., “Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Media Pohon Angka Di TK Darurrahman Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 2, No.1,( Mei 2017), hlm.70-75

### 3) Meningkatkan kemampuan berpikir

Tujuan dari penggunaan pohon bilangan dalam pembelajaran angka adalah untuk menstimulus kemampuan kognitif anak yaitu berlatih untuk berfikir dalam memecahkan masalah, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Kekurangan media pohon bilangan yaitu tidak praktis untuk dibawa atau dipindah-pindahkan karena ukuran dari media pohon bilangan dapat disebut besar dibandingkan media pembelajaran lainnya. Selain itu pohon bilangan membutuhkan ketelitian dalam mengoperasikannya, serta akan mudah rusak apabila terkena air.<sup>24</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa media pohon bilangan memiliki kelebihan dan kelemahan seperti media-media pembelajaran lainnya.

Kelebihan dari pohon bilangan dapat dioptimalkan oleh guru guna mengenalkan konsep bilangan kepada peserta didik sedangkan kelemahan dari media pohon bilangan yang dibuat sebelumnya dapat menjadikan bahan perbaikan bagi pembuatan media pohon bilangan selanjutnya.


---

<sup>24</sup> Eli Suriana, Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKN Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2020. hlm.16

Berikut merupakan tabel dan bagan yang dibuat guna memperjelas indikator dari media pohon bilangan:

**Tabel 1. 1 Indikator Media Pohon Bilangan**


NO	MEDIA POHON BILANGAN
1.	Media pohon bilangan sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran konsep bilangan pada anak usia dini.
2.	Pohon bilangan dibuat dapat dibuat dari bahan-bahan seperti kardus bekas, seteroform ataupun tripleks kayu yang dikreasikan dengan cat warna dan diberi gambar-gambar sehingga timbul kesan seperti pohon tiruan dua dimensi.
3.	Pohon bilangan mempunyai kelebihan di antaranya adalah dapat mengenalkan konsep bilangan, mengenalkan bentuk dan warna benda, dan meningkatkan kemampuan berpikir



**Pembuatan Media Pohon Bilangan**

- Dibuat dengan tripleks, kertas warna, lidi, cat, kardus,dll.
- Pembuatan diawali dengan membuat pola bentuk pohon , mewarnai pola dengan cat, melubangi tripleks, memasukan potongan lidi, dan membuat gambar-gambar tematik, hingga menghias agar terlihat menarik.

---



**Kelebihan dan Kelemahan Media Pohon Bilangan**

- Media pohon bilangan sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak dengan mengenalkan bilangan, sekaligus mengenal bentuk dan warna.
- Namun, media pohon bilangan mempunyai kelemahan yaitu tidak praktis untuk dipindah-pindahkan, dan mudah rusak.

**Bagan 1. 1 Indikator Media Pohon Bilangan**

## 2. Konsep bilangan

Pengembangan matematika untuk anak usia dini meliputi empat area pokok yaitu: konsep bilangan, pengukuran, penafsiran hubungan, dan juga konsep ruang. Konsep bilangan dapat diartikan sebagai himpunan

yang terdiri dari angka ataupun benda-benda yang bisa menjadi sebuah pengertian.<sup>25</sup> Konsep bilangan menjadi salah satu materi penting yang harus dikenalkan kepada anak usia dini. Terdapat empat indikator guna mengetahui tingkat kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yaitu: kemampuan membandingkan bilangan, membilang benda, mengurutkan lambang bilangan, dan menyebutkan nama dari lambing bilangan.

Bilangan merupakan bagian dari konsep ilmu matematika yang berperan dalam pencacahan serta pengukuran, bilangan bersifat abstrak yang menggambarkan banyaknya anggota dalam suatu himpunan.<sup>26</sup> Mengingat sifat dari bilangan yaitu abstrak maka dibutuhkan suatu simbol atau lambang dari bilangan yang dapat disebut angka. Bilangan dan angka sering kali disamakan artinya dalam penggunaan di kehidupan sehari-hari. Namun sejatinya angka dan bilangan memiliki arti yang berbeda. Angka merupakan tanda yang digunakan dalam melambangkan suatu bilangan. Sebagai contoh bilangan tiga dilambangkan dengan angka 3. Sedangkan bilangan merupakan konsep matematika dalam pengukuran dan pencacahan yang jenisnya meliputi bilangan asli, bilangan cacah, dan lain sebagainya.

---

<sup>25</sup> Natalia Rosalina, dkk., "Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK St. Theresia Wolomeli Kabupatn Ngada," *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2019): 81–95.

<sup>26</sup> Muhammad Akil Musi, Sadaruddin Sadaruddin, and Mulyadi Mulyadi, "Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 117–28.

Konsep bilangan termasuk dalam dasar ilmu matematika yang mana pada kegiatan awal yaitu dengan aktivitas membilang bilangan, menghitung jumlah objek, menghubungkan objek dengan bilangan, serta membandingkan jumlah objek. Konsep bilangan bisa diaplikasikan dalam kegiatan menghubungkan benda ataupun dengan lambang bilangan. Konsep bilangan berupa sekumpulan pengertian tidak hanya tentang lambang bilangan melainkan juga tentang pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari misalkan dengan kegiatan berhitung bagi anak. Pengenalan konsep bilangan perlu dilaksanakan sejak usia dini guna mencegah masalah kesulitan atau hambatan belajar yang disebabkan belum memahami konsep bilangan.

Berdasarkan pemaparan pendapat-pendapat di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan konsep bilangan adalah suatu himpunan yang terkait objek atau angka dan lambang dari bilangan. Konsep bilangan sangat perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin, karena bilangan akan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti dalam mengamati jam dinding, kalender, dan dalam permainan serta banyak kegiatan lain dalam keseharian anak yang berhubungan dengan konsep bilangan. Pengalaman langsung dalam menghitung objek kongkrit, menyebutkan bilangan, mengurutkan bilangan, dan menuliskan angka serta menentukan jumlah yang lebih banyak dan lebih sedikit merupakan contoh aktivitas dalam rangka memberikan pemahaman terkait konsep bilangan.



**a. Karakteristik kemampuan konsep bilangan pada anak usia Taman Kanak-kanak**

Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan tidak serta merta anak harus hafal dan menghitung satu sampai seratus dan seterusnya tetapi bisa diimplementasikan dalam kegiatan menghitung benda, menggambar benda sesuai jumlah, dan lain-lain yang pada intinya anak dapat mengerti makna dari bilangan. Anak dapat dikatakan mampu mengenal konsep bilangan jika anak tidak hanya hafal lambang bilangan melainkan mengenal arti dari bilangan tersebut.<sup>27</sup> Arti lambang bilangan dapat berupa kemampuan menghitung banyaknya objek, membandingkan banyaknya dua kelompok objek, hasil penjumlahan dan pengurangan sederhana dari bilangan tersebut. pada intinya, anak tidak hanya menghafal lambang bilangan saja tetapi juga mengenal penggunaan dari bilangan.

Pemahaman terhadap konsep bilangan menjadi dasar bagi penerapan ilmu matematika baik di kehidupan sehari-hari maupun di jenjang pendidikan selanjutnya bagi anak. Dalam memberikan pemahaman konsep bilangan bagi anak juga harus memperhatikan tingkat kemampuan di usia mereka. Seperti yang dicantumkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini pada anak usia TK tingkat pencapaian

---

<sup>27</sup> Isabella Hasiana dan Aniek Wirastania, "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa I", No. 2 (2017): 131–38.

perkembangan kognitif dalam lingkup konsep bilangan adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

**Tabel 1. 2 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak dalam Mengenal Kosep Bilangan**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Konsep Bilangan, Lambang bilangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui konsep banyak sedikit.</li> <li>2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.</li> <li>3. Mengenal konsep bilangan.</li> <li>4. Mengenal lambang bilangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> </ol>

Standar Pencapaian Perkembangan Anak terkait konsep bilangan juga ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 bahwa anak usia 4-5 tahun mampu dalam hal mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, sedangkan anak usia 5-6 tahun yaitu mampu memahami konsep dan lambang bilangan 1-20.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan mengenal bilangan bagi anak usia 4-5 meliputi mengenal konsep banyak sedikit, membilang benda, mengenal konsep bilangan, menyebutkan lambang bilangan, dan

<sup>28</sup> Permendiknas Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm.10.

<sup>29</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). hlm.11.

mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan. Serta mengenal konsep bilangan yang bisa diartikan dengan konsep penjumlahan dan pengurangan sederhana. Perbedaan tingkat pencapaian mengenal bilangan terletak pada cakupan bilangan yaitu 1 sampai 10 untuk anak usia 4-5 tahun sedangkan anak usia 5-6 tahun yaitu 1 sampai 20. Mengenalkan bilangan bukan berarti mengharuskan anak bisa membilang satu sampai seratus tetapi bisa dengan dikenalkan dengan hal atau objek yang kongkrit di lingkungan sekitar. Anak dikatakan mengenal bilangan tidak hanya menghafal angka sebagai lambang bilangan saja melainkan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari sebagai contoh yaitu menghitung banyaknya benda, menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan, dan kegiatan lain-lain yang berkaitan dengan konsep bilangan.

**b. Tahapan mengenal konsep bilangan bagi anak usia dini**

Mengenalkan konsep bilangan merupakan bagian dari stimulus perkembangan kognitif anak. Montessori mendefinisikan kognitif merupakan segala hal yang berkaitan dengan nalar serta kemampuan otak manusia. Maka, pembelajaran untuk anak usia dini lebih menekankan melalui kegiatan bermain dengan melibatkan kemampuan indera-indera manusia. Hal tersebut bertujuan agar rangsang pertama yang dirasakan anak adalah melalui rasa dari indera

anak kemudian rangsang tersebut diteruskan ke otak yang akan merangsang nalar anak.<sup>30</sup>

Kognitif menurut Piaget merupakan semua perjalanan perkembangan yang dialami anak dalam membentuk kemampuan kognitifnya yang dimulai dari masa bayi hingga dewasa dan melibatkan skema atau rangkaian dan kemudian membentuk pikiran. Semakin bertambahnya umur seorang manusia maka semakin berkembang pula skema berfikirnya yang akan melibatkan hal-hal seperti pemecahan masalah dan berbagai cara dalam menghadapi kehidupan.<sup>31</sup>

Tahapan perkembangan kognitif menurut pendapat Piaget yaitu ada empat diantaranya yaitu tahap sensori motor pada usia baru lahir sampai dua tahun, tahap praoperasional pada usia 2-7 tahun, tahap operasional konkret pada usia 7-11 tahun, dan tahap operasi formal pada usia 11 tahun dan seterusnya. Dari hal tersebut maka usia peserta didik taman kanak-kanak berada dalam tahap pra operasional. Dalam tahap pra operasional tersebut dijelaskan oleh Piaget bahwa anak dalam tahap ini memulai menggambarkan lingkungannya dengan simbol-simbol yang dapat berupa bilangan ataupun kata-kata.

---

<sup>30</sup> Ari Kusuma Sulyandari, Perkembangan kognitif anak usia dini, ( Bogor: Guepedia, 2021), hlm.7.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.8.

Pada tahap pra operasional pemikiran anak cenderung pada hal atau pengalaman konkret dibandingkan dengan pemikiran logis.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif merupakan segala sesuatu berkaitan dengan nalar atau kemampuan otak manusia yang berlangsung secara bertahap sesuai bertambahnya usia. Anak usia pra sekolah yaitu dalam tahap pra operasional. Dalam tahap ini, anak cenderung berpikir konkret melalui simbol ataupun objek. Rangsangan kognitif pada usia ini adalah rangsangan melalui permainan yang melibatkan indera-indera tubuh.

Adapun tahapan anak dalam mengenal bilangan yang mana sangat perlu dipahami oleh guru dalam mengenalkan bilangan kepada anak. Terdapat tiga tahapan pembelajaran bilangan untuk anak usia dini. Tahap tersebut adalah tahap pemahaman konsep bilangan, tahap menghubungkan konsep bilangan konkret dengan lambang bilangan dan tahap melambangkan bilangan atau menulis bilangan. Untuk itu guru sebagai pendidik anak usia dini perlu memahami tahapan-tahapan guna mengenalkan materi konsep bilangan kepada anak yang berkaitan dengan tingkat usia dan perkembangan kognitif anak

Berikut merupakan bagan yang dibuat guna memperjelas indikator dari mengenalkan konsep bilangan kepada anak:

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm.13.



### 3. Kajian Penelitian yang relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sariyanti La Sule (2021) dengan judul “Pemanfaatan Media Pohon Angka untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anaka Usia 4-5 Tahun di PAUD Kumara Widya Sulangai”. Kesimpulan hasil dalam penelitian tersebut bahwa pemanfaatan media pohon angka dapat membantu anak dalam mengenal konsep bilangan khususnya angka 1-10.<sup>33</sup> Penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini melalui media pohon bilangan, tetapi terdapat juga perbedaan yaitu focus penelitian dan cakupan

<sup>33</sup> Sariyanti La Sule, Pemanfaatan Media Pohon Angka untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini, *Jurnal: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usi Dini*, (2021).

penelitian yang pada penelitian ini tidak hanya anak usia 4-5 tahun saja melainkan juga anak usia 5-6 tahun.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Eli Suriana (2020) yang berjudul “Penggunaan Media Pohon Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKN Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya”. Kesimpulan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia dini dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pohon angka terbukti peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka pada siklus I dan siklus II penelitian.<sup>34</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan penelitian ini, yaitu sama dalam rangka meningkatkan kemampuan angka dengan pohon angka. Namun letak perbedaannya adalah cakupan pada penelitian ini lebih luas yaitu mengenal konsep bilangan tidak hanya mengenal angka dan juga menggunakan pohon bilangan bukan hanya pohon angka. Perbedaan juga terdapat pada metode penelitian pada penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Rosalina (2019) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Satap St.Theresia Wolomeli Kabupaten Ngada”. Kesimpulan hasil

---

<sup>34</sup> Eli Suriana, “Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKN Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya”, *Skripsi*, UIN Ar-Raniry, 2020.

dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh hasil media pembelajaran pohon angka yang signifikan pada anak usia 5-6 Tahun.<sup>35</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dengan media pohon bilangan atau angka. Namun juga terdapat perbedaan yaitu pada focus penelitian dan cakupan penelitian. Selain itu terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Penerapan Media Pohon Bilangan untuk Mengenalkan Konsep Bilangan di RA Masyithoh Banyuurip” ini diharapkan mampu memberi manfaat di antaranya:

##### **1. Manfaat teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengenai hal-hal terkait dengan penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan untuk anak usia dini terutama di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak/RA

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi lembaga (sekolah)**

---

<sup>35</sup> Natalia Rosalina, dkk., “Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK St. Theresia Wolomeli Kabupaten Ngada,” *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2019): 81–95.



Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi sekolah guna meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya khususnya pada kegiatan pengenalan konsep bilangan melalui media pohon bilangan.

**b. Bagi guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran mengenalkan konsep bilangan pada anak melalui media pohon bilangan dan juga sebagai bahan refleksi bagi guru guna meningkatkan hasil pembelajaran disetiap pertemuannya.

**c. Bagi peneliti**

Hasil dari penelitian ini menjadi bahan guna mengembangkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan juga sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini khususnya dalam penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak usia dini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip, Bantul, Yogyakarta maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan terdapat tiga tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian. Dengan uraian sebagai berikut:
  - a. Perencanaan pembelajaran konsep bilangan, perencanaan tersebut dilakukan dengan menentukan topik pembelajaran sesuai RPPH yang telah dipersiapkan. Karena pembelajaran konsep bilangan dengan media pohon bilangan dilaksanakan satu kali dalam seminggu maka guru membuat jadwal penentuan hari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kemudian guru menentukan topik pembelajaran sekaligus materi konsep bilangan yang akan diajarkan. Materi konsep bilangan yang diajarkan meliputi : membilang angka, menghitung jumlah gambar tematik, konsep lebih sedikit, lebih banyak, sama dengan, serta konsep penjumlahan dan pengurangan sederhana. Setelah itu guru mempersiapkan media yaitu gambar-gambar tematik yang akan

ditempel di media pohon bilangan. Selain itu, persiapan yang paling pokok adalah mempersiapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengenalkan konsep bilangan melalui media pohon bilangan.

b. Pelaksanaan pengenalan konsep bilangan melalui media pohon bilangan.

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan dan pengondisian awal, penyampaian materi inti dari topik pembelajaran, setelah itu penggunaan media pohon bilangan dalam mengenalkan materi konsep bilangan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru yaitu dengan bernyanyi dalam membilang, bercerita dengan gambar yang sesuai dengan topik pembelajaran yang dikaitkan dengan konsep bilangan. Guru juga meningkatkan keterlibatan indera peraba dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menempel gambar tematik, menggeser bilangan, menulis, memasukkan stik di kantong bilangan. Tantangan berkelompok, tanya jawab, pemberian tugas, dan juga pemberian apresiasi dan bimbingan juga merupakan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui media pohon bilangan di RA Masyithoh Banyuurip.

c. Evaluasi dan penilaian kemampuan peserta didik mengenal konsep

bilangan. Evaluasi dilakukan oleh guru setelah jam istirahat yaitu sebelum penutupan pertemuan. Dalam evaluasi tersebut guru melakukan *recalling* dengan menunjuk angka baik urut maupun acak dan peserta didik membilang angka tersebut. *Recalling* Evaluasi juga

dilakukan dengan bernyanyi dan tanya jawab terkait konsep bilangan dan terkait topik pembelajaran yang sudah diajarkan. Penilaian dilakukan oleh guru utama dan dibantu oleh guru pendamping dengan instrument *checklist* dengan indikatornya adalah materi-materi konsep bilangan yang telah diajarkan dan tentunya sesuai dengan tahapan usia anak. Penilaian dilakukan berdasarkan respon peserta didik saat guru melakukan tanya jawab dan saat peserta didik maju untuk bermain bilangan dengan media pohon bilangan. Selain itu penilaian juga dilakukan ketika peserta didik mengerjakan tugas terkait konsep bilangan dan hasil dari lembar tugas tersebut. Penilaian juga dilakukan dengan penilaian hasil karya/portofolio.

2. Faktor pendukung guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui media pohon bilangan yaitu efektivitas penggunaan media pohon bilangan yang multi fungsi dan menarik untuk anak, kecakapan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran konsep bilangan, minat belajar peserta didik yang baik, dan pemberian dukungan dari orangtua. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah bisa berasal dari peserta didik maupun dari media pohon bilangan itu sendiri. Kekurangan dari media pohon bilangan seperti terdapat bagian yang mudah rusak dan hilang, ukuran dari media pohon bilangan yang besar, dan harus digunakan bergantian oleh dua kelas. Faktor penghambat juga bisa berasal dari peserta didik yang terkadang sulit untuk konsentrasi yang menjadi tantangan khusus bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran

agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan kelas yang kondusif. Selain itu, ruang kelas yang sempit dapat mengurangi keleluasan guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi kenyamanan anak dalam belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip, dapat diambil saran yaitu:

1. Kepada kepala sekolah RA Masyithoh Banyuurip agar terus bekerja sama dan melakukan evaluasi bersama guru terkait penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan kepada peserta didik melalui media pohon bilangan. Selain itu, perbaikan dari media pohon bilangan juga sebaiknya dilakukan, mengingat kekurangan dari media pohon bilangan yang menjadi faktor penghambat.
2. Kepada guru RA Masyithoh Banyuurip agar selalu mengembangkan metode pembelajaran dalam mengenalkan konsep bilangan melalui media pohon bilangan. Selain itu, pemberian tugas dengan majalah atau lembar kerja anak sebaiknya diganti dengan media yang lebih mentimulus perkembangan dan keaktifan anak.
3. Bagi orangtua dari peserta didik RA Masyithoh Banyuurip agar selalu membantu mempersiapkan dengan baik keperluan sekolah dari peserta didik, tetap mendukung dengan semangat dan keceriaan saat peserta didik

berangkat ke sekolah, serta membimbing kegiatan belajar di rumah terutama terkait konsep bilangan yang telah diajarkan oleh guru.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih mendalam dan mengembangkan kajian dalam penelitian tentang penerapan media pohon bilangan untuk mengenalkan konsep bilangan di RA Masyithoh Banyuurip ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashara, Amaliya dan Khoiriyah. 2020. Bermain Bingo: Strategi dalam mengenalkan bilangan pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1).
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi,dkk. 2021. *Metodologi Peneletian Bidang Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bakar, Rifa'I Abu. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Budio, Sesra. 2019. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2 (2).
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah; aplikasi dalam pendidikan dan sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dayat. M. 2019. Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan. *Jurnal Mu'allim*, 4 (3).
- Dinanti, Sutri. 2019. Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Fikri, Hasnul dan Ade Sri Madona. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak: Sukabumi.
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu.
- Hazmi, Nahdatul. 2019. Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2 (1).hlm.56–65.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hidayah, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep,Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

- Istiqomah, Siti. 2018. *Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sriwijaya Lampung Timur*. UIN Raden Intan.
- J. Kostelnik, Marjorie, dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. Depok: Kencana.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*. (Online) diakses melalui website ([piaud.uin-suka.ac.id](http://piaud.uin-suka.ac.id)) pada 28 Juni 2022
- Kristanto, Andi Kristanto. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016.
- Maharani, Widya Kartika. “Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Di Tk Dharma Wanita Kelompok A Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar” 2, no. 2 (2013).
- Masnipal. *Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musi, Muhammad Akil, Sadaruddin Sadaruddin, and Mulyadi Mulyadi. “Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 117–28.
- Nurrahmadani, dkk. “Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Media Pohon Angka Di TK Darurrahman Kota Banda Aceh” Vol.2, no. No.2 (2017).
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rena, Usmi. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) Terhadap Kemampuan Kognitif Anak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.9, no. No.2 (2021).
- Rosalina, Natalia, dkk. “Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK St. Theresia Wolomeli Kabupaten Ngada.” *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2019): 81–95.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.



- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Suriana, Eli. "Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKN Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya." UIN Ar-Raniry, 2020.
- Tanjung, Henra Saputra. "Penerapan Model Realistic Mathematic (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya." *STKIP Bina Bangsa Meulaboh* Vol.6, no. No.1 (2019).
- Ubaidillah. "Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Journal of Childhood Education* Vol.3, no. No.1 (2019).
- Zulfitria, dkk. "Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume.5, no. No.1 (n.d.).

